

**ANALISIS EFEKTIFITAS KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT MBAY
KABUPATEN NAGEKEO PROVINSI NTT**

Diajukan Oleh :

Siti Kamariah

4513012068



SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Universitas Bosowa Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOSOWA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Efektivitas Kredit Terhadap Kinerja
Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri)
Unit Mbay Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa
Tenggara Timur

Nama Mahasiswa : Siti Kamariah

Nomor Stambuk : 45 13 012 068


Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

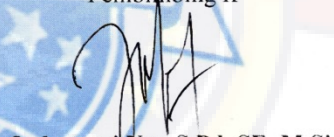
Telah disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Chahyono, SE., M.Si




Indravani Nur, S.Pd., SE., M.Si


Mengetahui dan Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. H. A. Srifuddin Mane, SE, SH, M.Si, MH



Indravani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Siti kamariah

Nomor stambuk : 4513012068

Jurusan Fakultas : Manajemen Ekonomi

Institusi : Universitas Bosowa Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul ANALISIS EFEKTIFITAS KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT MBAY KABUPATEN NAGEKEO PROVINSI NTT. Merupakan karya asli , Seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari Skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

Makassar, Juli 2017

Sitti Kamariah

**ANALISIS EFEKTIVITAS KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA BANK BRI UNUT MBAY KBUPATEN NAGEKEO
PROVINSI NTT**

**Oleh:
SITI KAMARIAH**

ABSTRAK

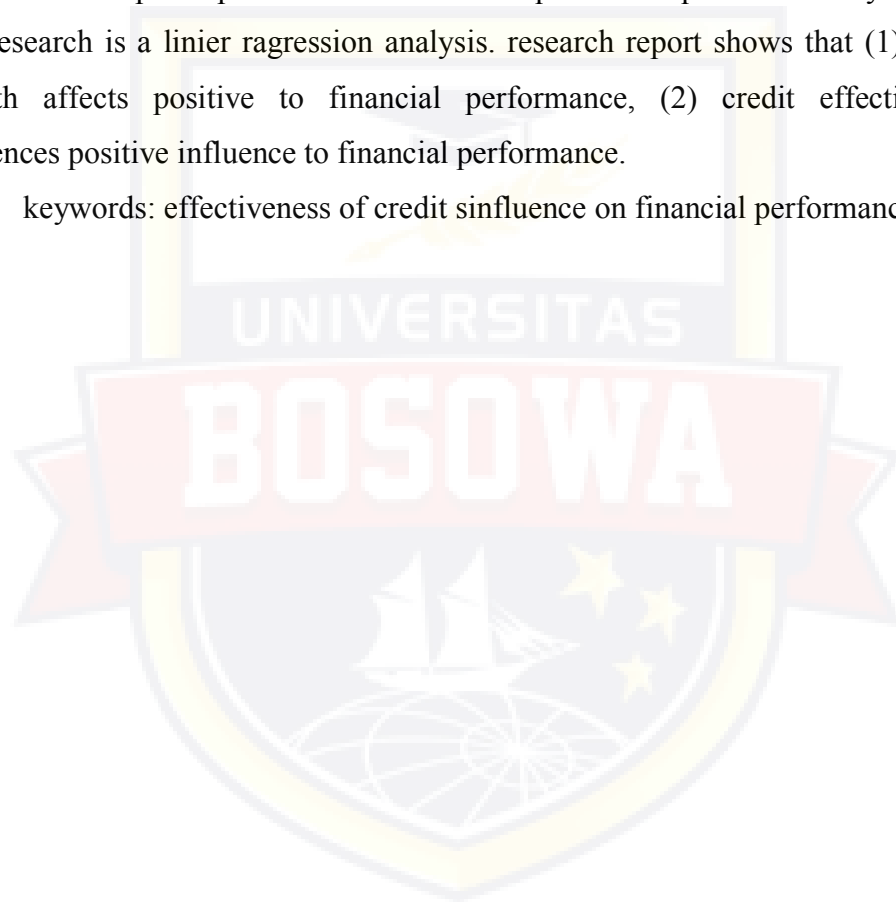
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas kredit, terhadap kinerja keuangan ,Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Nagekeo provinsi NTT periode 2016-2017. Jumlah sampel penelitian ini adalah 78 LPD di Kabupaten Nagekeo menggunakan metode *profitabilitas* dengan rumus keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (2) pertumbuhan efektifitas kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,

Kata Kunci: Efektifitas kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

ABSTRAK

Nagekeo district .penelitian aims to know the effectiveness of influence of credit on financial performance, crediting institution province village nagekeo district nnt -2017.jumlah 2016 sample period is 78 lpd research in the district nagekeo using profitability method with financial formulation. data collections done with non participant observation technique. techniques data analysis used this research is a linier rgression analysis. research report shows that (1) credit growth affects positive to financial performance, (2) credit effectiveness influences positive influence to financial performance.

keywords: effectiveness of credit sinfluence on financial performance.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penyusunan proposal dengan judul “Analisis Efektifitas Kredit Terhadap kinerja keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia unit mbay NTT Kabupaten Nagekeo” dapat diselesaikan. Juga salam dan shalawat Kepada Nabi Besar Muhammad Saw, junjungan kita semua dimana beliau telah membawa kita kejalan yang diridhoi oleh Allah Swt.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Daut Manga dan Siti Maryama yang telah berjuang, berdo'a, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang selalu memberikan motivasi, kepada Pembimbing 1 Chahyono.,SE.,M.Si. dan Pembimbing II Indrayani Nur,SE,M,Si. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; H.,M. Aksa Mahmud., Rektor Universitas Bosowa Makassar, A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH. MA. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, dan Seri Suriani, SE., M. Si., ketua Jurusan Manajemen serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan proposal ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya

bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan dengan berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini. Mudah-mudahan proposal ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	7
2.1.3 Pengertian Efektivitas	9
2.1.4 Faktor-Faktor Penentu Efektivitas	11
2.1.5 Pengertian Kredit	11
2.1.6 Kinerja Keuangan	18
2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	20
2.2 Kerangka Pikir	25
2.3 Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	27
3.2 Metode Pengumpulan Data	27

3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Metode Analisis	28
3.5 Defnisiopersiaonal.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.....	32
4.1.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia	32
4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.....	36
4.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk ...	37
4.1.4 Uraian Tugas dan Tanggungjawab	40
4.2 Deskripsi Data Perbankan BRI.....	45
4.2.1 Analisis Watak Debitur (CHARACTER)	45
4.2.2 Analisis Kemampuan (CAPACITY)	49
4.3 Hasil Analisis.....	50
4.3.1 Deskripsi Data	50
4.3.2 Uji Validitas.....	54
4.4 Pembahasan	49
4.4.1 Efektifitas pemberian Kerdit Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Mbay,Tbk.	56
4.4.2 Efektifitas Kredit Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Mbay,Tbk	57
4.4.3 Efektifitas Pengajuan Permohonan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Mbay, Tbk.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

4.1 Distribusi Responden 51

4.2 Hasil Pengujian Validitas..... 55



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	25
4.1 Struktur Organisasi.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi di Indonesia saat ini yang penuh persaingan dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan bank-bank umum berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Penghasilan bunga dari efektifitas kredit ini merupakan pendapatan utama bank. Dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga SBI menjadi patokan dalam bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga penyaluran kredit. Perbankan mempunyai peranan menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Dalam Undang – Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan fungsi intermediasi sering kali terjadi keadaan yang tidak optimal dalam artian debitur mengeluh sulitnya mengakses kredit dan sebaliknya bank mengeluh sulitnya menyalurkan kredit, ketidak optimalan pemberian kredit memunculkan informasi yang tidak simetris, biaya transaksi dan timbulnya risiko bank (Burhanuddin Abdullah, 2006). Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum dalam melaksanakan fungsinya antara lain sebagai *intermediasi* dan juga

merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank, menyadari betapa pentingnya masalah kualitas kredit, berbagai regulasi di bidang perkreditan diterbitkan, baik oleh pemerintah, Bank Indonesia maupun internal bank. Semua regulasi tersebut dimaksudkan untuk mengelola dan mengendalikan resiko kredit agar dapat diminimalkan, sehingga kelangsungan usaha bank tidak terganggu.

Dalam perbankan banyak jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank-bank umum diantaranya adalah efektifitas kredit, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Kasmir 2011:), namun tidak semua kredit tersebut secara dominan mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap efektifitas dana dan profit laba bank.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari

kelahiran BRI. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas.

Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

“Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan kerani, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi” W. Gerald Cole dalam Baridwan (2002).

“Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian (subsistem) yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu” Steven A. Moscovice dalam Baridwan (2002). Pendapat lain mengenai sistem dan prosedur dijelaskan sebagai berikut, “sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, pada dasarnya Efektivitas Kredit terdiri dari jaringan kinerja keuangan yang saling berkaitan dan mempunyai pola tertentu yang bertujuan untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan. Efektivitas

Kredit adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya atau merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari 1 (satu) tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa dari tahun ketahun penyaluran kredit Bank BRI Unit Mbay mengalami peningkatan namun penyaluran kreditnya tidak efektif/tepat sasaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kredit macet yang diakibatkan oleh bencana yang tidak bisa dihindari dan kondisi ekonomi pada saat itu sering dapat mempengaruhi kinerja Bank BRI Unit Mbay Kabupaten Nagekeo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah Efektivitas penyaluran kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank BRI Unit Mbay Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sistem dan prosedur penyaluran kredit pada bank BRI Unit Mbay Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

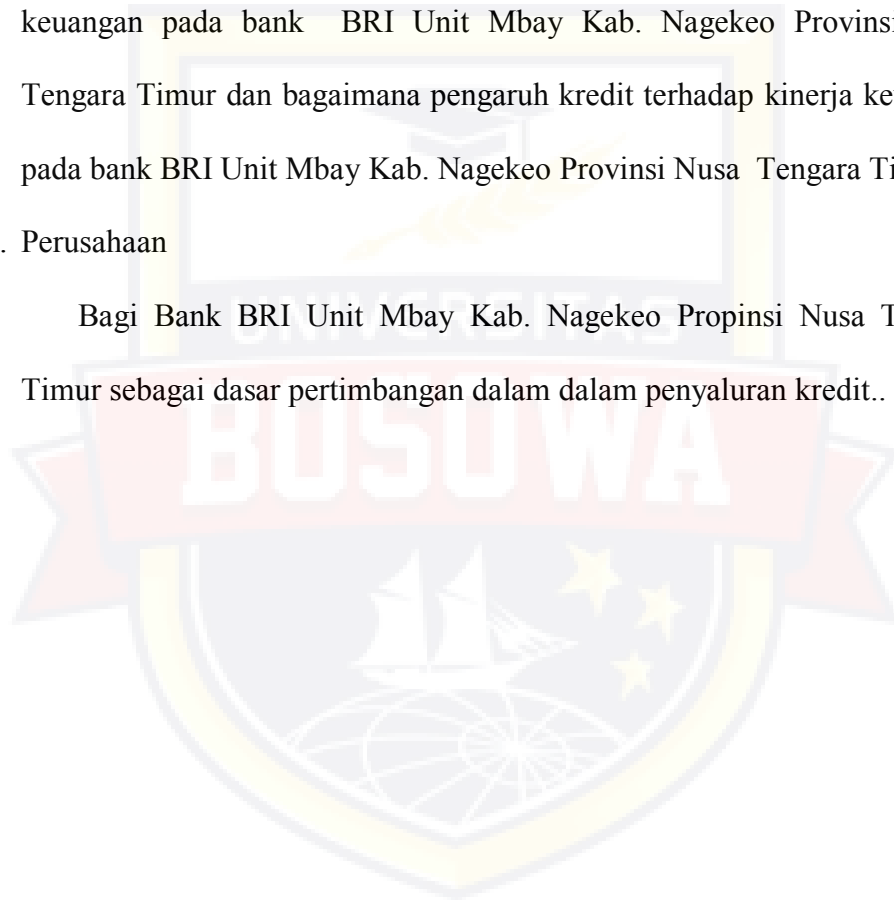
Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan langsung mengenai bagaimana efektivitas kredit terhadap kinerja keuangan pada bank BRI Unit Mbay Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dan bagaimana pengaruh kredit terhadap kinerja keuangan pada bank BRI Unit Mbay Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur

b. Perusahaan

Bagi Bank BRI Unit Mbay Kab. Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur sebagai dasar pertimbangan dalam dalam penyaluran kredit..



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan salah satu bagian utama dari ilmu manajemen. Pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. pengertian ini mengalami berbagai perkembangan berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan/memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, penggunaan dana hingga pengelolaan atas aset (aktiva).

Bambang Riyanto (2009;42) mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan meliputi semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Selanjutnya Van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan yang yang di kutip oleh Munawir Pengantar Manajemen Keuangan (2010;5): Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan laba, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat di sekitar Munawir, Pengantar Manajemen Keuangan (2010;6) :

- a. Bagaimana memperoleh dana untuk membiaya, usahanya.
- b. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.

- c. Bagaimana perusahaan pengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Dari defenisi manajemen keuangan yang dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan meliputi usaha untuk menarik dan mengumpulkan dana beserta modal dengan biaya yang rendah dan dengan syarat yang menguntungkan, serta dengan cara efisien dan efektif.

Lebih lanjut Lukman Syamsuddin Manajemen keuangan perusahaan (2009;132) mempertegas secara rinci arti penting dalam manajemen keuangan dalam perusahaan sebagai berikut :

- a. Penilaian posisi keuangan perusahaan
- b. Mencari pinjaman-pinjaman jangka pendek
- c. Mencakup masalah mencari pinjaman-pinjaman jangka panjang, menilai dan membeli aktiva tetap serta menerapkan kebijaksanaan deviden perusahaan.

Sebagai bagian dari ilmu ekonomi sesungguhnya manajemen keuangan itu merupakan prinsip-prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan keuangan, dan secara luas manajemen keuangan tersebut menyangkut berbagai aspek sehingga keputusan manajemen keuangan dapat mempengaruhi tingkat harga, bahkan kelancaran jalannya perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini

berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada berapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Menurut Harmono (2014;18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu :

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat dari sisi aktiva neraca perusahaan.

b. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat dari sisi passive neraca perusahaan.

c. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Uraian tersebut diatas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembelanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan

sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

2.1.3 Pengertian Efektifitas

Kata efektif menjadi efektifitas adalah pencapaian prestasi yang sebesar-besarnya dari suatu kegiatan melalui suatu produktifitas kerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melalui perencanaan sebelumnya. Pengertian Efektivitas Menurut Sejathi (2011;42), efektivitas merupakan “ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan.” Ali Muhidin (2009;16) juga menjelaskan bahwa: Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/lien.

Menurut Handyaningrat (1996;16), efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menyatakan efektifitas adalah suatu kegiatan terbaik antara usaha dengan hasilnya, antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai untuk suatu tujuan yaitu :

- a. Hasil disini dimaksudkan adalah suatu pekerjaan dapat disebut efektif kalau dengan usaha tertentu dapat memberikan hasil yang maksimal mengenai mutu atau jumlah satuan hasil itu atau dengan kata lain terjamin kualitas dan kuantitasnya.
- b. Dalam usaha, maksudnya adalah suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika suatu hasil tertentu tercapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

Efektivitas sebagai sistem nilai yang digunakan setiap organisasi (lembaga) untuk dapat mengukur keberhasilan (prestasi) dari suatu kegiatan yang dilakukan. Efektivitas secara etimologi berasal dari kata dasar *efektive* yang artinya berhasil, ditaati. Berikut ini penulis mengutip beberapa pengertian efektivitas, antara lain :

Kemudian menurut *Gie T.L.* Manajemen keuangan daerah dalam Halim A. (2004;166), bahwa Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya.

Efektivitas menurut Mardiasmo (2009;134) “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya”. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.

Selanjutnya menurut Steers R.M. Manajemen keuangan daerah dalam Halim A. (2004;166), bahwa Efektivitas harus dinilai atas tujuan yang bisa dilaksanakan dan bukan atas komsep tujuan yang maksimum. Jadi efektivitas menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil menggapai tujuan yang layak dicapai.

Selain ketiga pendapat yang dikemukakan, pengertian efektivitas lebih khusus dan berhubungan dengan derajat keberhasilan pemerintah dalam hal urusan keuangan telah dikemukakan oleh Devas., dkk. (2004;43-44), bahwa efektivitas adalah hasil guna kegiatan pemerintah dalam mengurus keuangan daerah harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat

direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pemerintah dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan yang terukur atau nilai yang menunjukkan prestasi (keunggulan) dari suatu manajemen yang diterapkan untuk mencapai tujuan.

2.1.4 Faktor-faktor Penentu Efektivitas

Adapun faktor penentu efektivitas menurut Bana. Kebijakan dan manajemen keuangan daerah dalam Munir., dkk. (2004;45), sebagai berikut :

- a) Faktor sumber daya manusia seperti tenaga kerja, kemampuan kerja maupun sumber daya fisik seperti peralatan kerja, tempat kerja serta ketersediaan dana.
- b) Faktor struktur organisasi yaitu susunan yang stabil dari jabatan-jabatan, baik struktur maupun fungsional.
- c) Faktor teknologi dalam pelaksanaan pekerjaan/tugas.
- d) Faktor dukungan kepada aparatur dan pelaksana tugas pokok dan fungsinya, baik dari pimpinan maupun masyarakat.
- e) Faktor pimpinan dalam arti adanya kemampuan untuk mengkombinasikan keempat faktor diatas kedalam suatu usaha yang dapat berdayaguna untuk percepatan pencapaian sasaran / tujuan.

2.1.5 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman

beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Intinya adalah bahwa kreditor percaya kredit yang diberikan tidak akan macet.

Menurut Kasmir (2011;133) Kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Latin *Creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 19198, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan dengan pihak lain yang diwajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

Dalam Irham Fahmi dkk (2010;113) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam - meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungannya.

1. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011;17) :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian

dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan, yaitu adanya

Kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka

Waktu Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

d. Risiko.

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risikotidak tertagihnya (macet) pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

e. Balas Jasa

Hal ini merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Lebih lanjut, tingkat bunga kredit perbankan merupakan biaya opportunity dalam pembentukan investasi oleh sektor bisnis, sehingga peningkatan tingkat bunga kredit perbankan akan menurunkan tingkat investasi dan kemudian menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penurunan intensitas persaingan bank akan meningkatkan penawaran kredit perbankan atau berasosiasi positif dengan struktur kredit perbankan. Peningkatan struktur kredit perbankan akibat penurunan intensitas persaingan bank akan meningkatkan investasi sektor riil dan kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi (Siregar, 2006;32).

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank / lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan 6 C yaitu :

a. *Character* (kepribadian / Watak)

Character adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat – sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.

b. *Capacity* (kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

c. *Capital* (modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.

d. *Collateral* (jaminan)

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan pada bank oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

e. *Condition of Economic* (kondisi ekonomi)

Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

f. *Constrain* (batasan atau hambatan)

Dalam penilaian debitur dipengaruhi oleh hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

Disamping formula 6 C di atas, masih ada prinsip kredit yang disebut 4 P, yaitu :

a. *Personality*

Personality yaitu penilaian bank tentang kepribadian peminjam seperti riwayat hidup, hobinya, keadaan keluarga (istri / anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana masyarakat tentang diri si peminjam dan sebagainya).

b. Purpose

Bank dalam menilai si peminjam mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit, dan apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan line of business kredit bank bersangkutan.

c. Payment

Untuk mengetahui kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu jumlahnya.

d. Prospect

Prospect yaitu harapan usaha di masa yang akan datang dari calon debitur. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan atau tahun, perkembangan-perkembangan keadaan ekonomi atau usaha perdagangan sektor usaha debitur, kekuatan keuangan perusahaan yang dilihat dari earning power (kekuatan pendapatan / keuntungan) di masa lalu dan perkiraan masa akan datang.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Widyaningrum (2010;43) mengemukakan bahwa terdapat beberapa point terkait tujuan dan fungsi kredit, diantaranya :

a. Tujuan Kredit

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- 3) Melaksanakan operasional bank

- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- 6) Menambah modal kerja perusahaan.
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

b. Fungsi Kredit

- 1) Meningkatkan daya guna uang.
- 2) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 3) Meningkatkan daya guna dan peredaran uang.
- 4) Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
- 5) Meningkatkan dan sebagai pemotivator dalam kegiatan perdagangan perekonomian.
- 6) Meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 7) Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dll)
- 8) Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Proses perkreditan dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Tujuan pemberian kredit adalah minimal akan memberikan manfaat pada (Taswan, 2006) :

a. Bagi Bank,

Dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kemudian dapat menjadi pendorong peningkatan

penjualan produk bank yang lain dan kredit diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.

b. Bagi Debitur

Bahwa pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan selanjutnya meningkatkan gairah usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan.

c. Bagi Masyarakat (Negara)

Bahwa pemberian kredit oleh bank akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mampu menyerap tenaga kerja dan pada gilirannya mampu mensejahterakan masyarakat. Disamping itu bagi negara bahwa kredit dapat digunakan sebagai instrumen moneter. Pemerintah dapat mempengaruhi restriksi maupun ekspansi kredit perbankan melalui kebijakan moneter dan perbankan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Menurut Irhan Fahmi (2011;63) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat - alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam

periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan bank adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi bank, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Dendawijaya:2000;23). Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efisiensi dan efektifitas. Efisiensi menggambarkan hubungan antara input dan output, sedangkan efektifitas mencerminkan hubungan output pada suatu tujuan tertentu.

Menurut (Dendawijaya:2000;25), tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.

- a. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena masalah dalam hal likuiditas baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- c. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Penilaian kinerja melalui laporan keuangan didasarkan pada data dan kondisi dimasa lalu sulit untuk mengekstrapolasikan ekspektasi masa depan. Namun, hanya masa depan yang dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil sebagai hasil dari suatu analisis keuangan.

Penilaian kinerja dilaksanakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan juga untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diharapkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik.

2.1.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian kali ini hanya akan mengajukan lima faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan yaitu : *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Weston dan Copeland (1995;4) dalam Hilmi dan Ali (2008;16) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Menurut Ang (1997;42) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008).

2. Profitabilitas

Menurut Ang (1997;34), rasio *rentabilitas* dan *profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Kadang-kadang rasio ini disebut hasil pengembalian atas investasi (ROI) (*Weston dan Copeland, 1995*).

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Menurut Niehaus (1989;56) dalam Saleh (2004;42) mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan

waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

4. Kualitas Auditor

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

De Angelo (1981;73) dalam Annisa (2004;123) mendefinisikan kualitas auditor sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De Angelo menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Auditor berkualitas merupakan berita baik bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik.

5. Pergantian auditor

Pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Penugasan auditor terjadi karena beberapa alasan :

- a. Perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda,
- b. Kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas,
- c. Tidak puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama,
- d. Keinginan untuk mengurangi pendapatan audit,
- e. Merger antara beberapa Kantor Akuntan .

Auditor pengganti adalah auditor yang telah menerima suatu perikatan atau auditor yang diundang untuk mengajukan proposal audit. Menurut Mulyadi (2002;15) sebelum menerima perikatan audit, auditor pengganti harus mencoba melakukan komunikasi tertentu berikut ini :

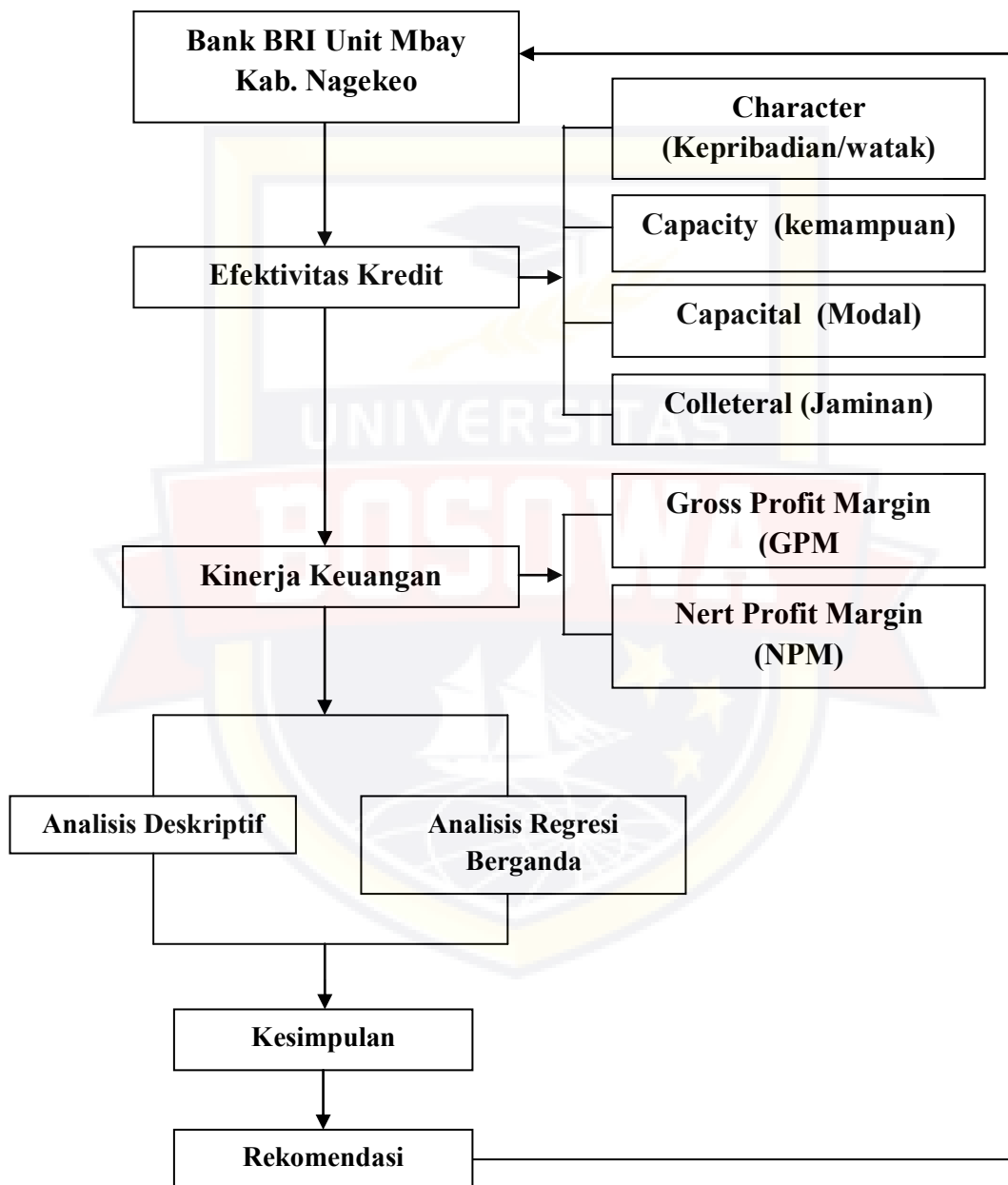
1. Meminta keterangan kepada auditor pendahulu mengenai masalah-masalah yang spesifik, antara lain mengenai fakta yang mungkin berpengaruh terhadap integritas manajemen, yang menyangkut ketidaksepakatan dengan manajemen mengenai penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit, atau soal-soal signifikan serupa, dan tentang pendapat auditor pendahulu mengenai alasan klien dalam pergantian auditor.

2. Menjelaskan kepada calon klien tentang perlunya auditor pengganti mengadakan komunikasi dengan auditor pendahulu dan meminta persetujuan dari klien untuk melakukan hal tersebut.
3. Mempertimbangkan keterbatasan jawaban yang diberikan oleh auditor pendahulu.



2.2 Kerangka Pikir

Skema 2.1 kerangka pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok diatas maka hipotesisnya adalah: ” Diduga bahwa Efektivitas penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Bri Unit Mbay Kab Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di kantor Bank BRI Unit Mbay Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jl. Pasar - danga. Waktu Penelitian ini di laksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan. yaitu dari bulan juli sampai dengan bulan agustus 2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*librari search*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelan berbagai buku literatur dan bahan refresi pustaka lainnya.
2. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data lapangan cara pengamatannyasecara langsung terhadap objek yang akan di teliti dengan menempuh cara-cara sebagai berikut :
 - a. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yakni *observer* atau peneliti berada bersama objek yang akan diselidiki.
 - b. Wawancara Komunikasi atau pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan instansi dengan karyawan terkait untuk mendapat data yang kongkret dan relevan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam informasi baik secara tulisan maupun lisan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dalam angka-angka.yang bersumber dari perusahaan baik secara lisan maupun tulisan.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dan dipergunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan subjek dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.
2. Data Sekunder merupakan data yang berbentuk dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting yang diperoleh melalui dinas-dinas tertentu seperti buku-buku, majalah, koran, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian

3.4 Metode Analisis

Untuk dapat memecahkan permasalahan dan keberan hipotesis yang di ajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif bertujuan untuk menyalurkan sistem dan prosedur penyaluran kredit pada Bank BRI

Rasio Profitabilitas

Dalam pengukuran rasio profitabilitas rumus yang akan penulis gunakan adalah rumus rasio keuangan oleh Kasmir (2016), sebagai berikut :

$$a. \text{ Gross Profit Margin (GPM) } = \frac{\text{Laba Kantor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM

$$b. \text{ Net Profit Margin (NPM) } = \frac{\text{Laba Bersih Setelah}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM

2. Analisis Kuantitatif

Dalam menganalisis Efektifitas kredit pada Bank BRI Unit Mbay Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), maka penulis menggunakan metode analisis yaitu :

a. Analisis Regresi Linier berganda

regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengistemasi ataumemprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen .Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara efektifitas kredit(X1), pengawasan kredit (X2), pembinaan kredit(X3), terhadap peningkatan usaha nasabah (Y).

Model regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hasan, 2006: 96):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots$$

Keterangan: Y

= Peningkatan Usaha nasabah

b= Konstanta

=Characte (kepribadian /watak)X1

= Capacity (kemampuan) X2

= capital (modal)X3

=Collateral (jaminan)X4

3.5 Defenisi Operasional

Adapun bentuk operasional dalam penyaluran ini adalah:

1. Kredit adalah merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.
2. Pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan .
3. Prosedur penyaluran kredit adalah pengajuan berkas-berkas dan pengajuan proposal kredit hendaknya berisi antara lain:
 - a. Latar belakang perusahaan/kelompok usaha
 - b. Maksud dan tujuan
 - c. Besarnya kredit dan jangka waktu
 - d. Cara pengembalian kredit
 - e. Jaminan kredit

4. Variabele-variab penyaluran kredit

a. Character (kepribadian/watak)

Character adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat – sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.

b. *Capacity* (kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap capacity ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

c. *Capital* (modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.

d. *Collateral* (jaminan)

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan pada bank oleh peminjan atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko

5. Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi bank, analisis memerlukan beberapa pola ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks, yang menggabungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

4.1.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank BRI. Proses kelahiran Bank BRI dibidani oleh seorang Patih Banyumas yang bernama Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Dengan bantuan Asisten Residen Banyumas, E. Sieburgh, kemudian didirikan sebuah bank dengan nama “*De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*” atau bank bantuan dan simpanan milik pegawai pangreh praja berkebangsaan pribumi (Indonesia). Pada tahun 1897 namanya diubah menjadi “*Purwokertosche Hulp, Spaar en Landbouw Credietbank*” oleh asisten Residen Banyumas baru yang bernama W.P.D. De Wolff Van Westerrode seiring dengan reorganisasi yang meliputi: pembentukan badan hukum, penyusutan prosedur, perluasan keanggotaan, perluasan bidang usaha dan lain-lain.

Pada tahun 1898 namanya lebih dikenal sebagai *Volksbank* atau “Bank Rakyat” yang tumbuh dengan pesat di berbagai tempat sehingga mulai melibatkan pemerintahan Hindia Belanda secara langsung dan namanya berganti lagi menjadi *Volkscredietwezen*. Pada tahun 1934 didirikan *Algemeene Volkscredietbank* (AVB) untuk mempersatukan banyak *Volksbank* yang mengalami kesulitan, atau semacam *merger* di masa sekarang. Secara resmi AVB didirikan pada tanggal 19

Februari 1934 yang dituangkan dalam berita negara No. 82 tentang *Bepalingen Betreffende De Algemeene Volkscredietbank*. Dalam *Staatsblad* tersebut ditegaskan bahwa AVB bukanlah usaha yang dimiliki oleh Negara (*landsbedrijf*), meskipun didirikan dengan keputusan pemerintah.

Oleh karena itu, pemerintah tidak dapat memberi pengaruh secara langsung, tetapi memberi kebebasan secukupnya. Dengan demikian, AVB diusahakan untuk diatur dan dikelola sebagaimana perusahaan swasta. Memasuki masa kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia secara resmi mengambil alih berdasarkan Peraturan

Pemerintah (PP) No. 1 tahun 1946, dimana salah satu pasal dalam PP ini menyebutkan bahwa Bank BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada tahun 1948, kegiatan usaha sempat terhenti untuk sementara waktu mengingat berkecamuknya perang kemerdekaan. Setelah penandatanganan Perjanjian Renville pada tahun 1949, aktif kembali dengan nama baru “Bank Rakyat Indonesia Serikat”. Pada tanggal 25 September 1956, status meningkat menjadi bank devisa, berdasarkan Surat Dewan Moneter No. SEKR/BANK BRI/328, tanggal 25 September 1956. Dengan status sebagai bank devisa yang didukung jaringan kantor cabang di banyak kota di Indonesia, dapat memberikan pelayanan yang lebih luas kepada nasabah yang bergerak di bidang perdagangan luar negeri dan kegiatan *international banking*.

Pada tahun 1960, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang (PERPU) No. 41 tentang pembentukan Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan hasil penggabungan atau peleburan

tiga buah bank, yaitu Bank BRI, Bank Tani dan Nelayan (BTN), serta *Nederlandsche Handels Maatschappij* (NHM). Tujuan pembentukan BKTN ini untuk dapat memberikan dukungan pada pelaksanaan revolusi di bidang agraria yang dicetuskan pada tanggal 24 September 1960 sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Dekrit Presiden tanggal 5 Juli 1959.

Pada tahun 1965, terjadi perubahan struktur kelembagaan secara cepat pada bank-bank milik pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden (Penpres) No. 8 tahun 1965, Bank-bank Umum Negara dan Bank Tabungan Negara (BTN) diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia (BI), kecuali Bank Dagang Negara (BDN). Sejalan dengan itu, berdasarkan Penpres No. 9 tanggal 4 juni 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia (BI) dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BIUKTN). Setelah berjalan selama satu bulan, pemerintah mengeluarkan Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (sebelumnya BIUKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang ekspor impor.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang pokok perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang bank sentral, Bank Indonesia dikembalikan fungsinya sebagai bank sentral, dan Bank Negara Indonesia unit II bidang rural dan ekspor impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank BRI dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968,

tugas-tugas pokok Bank BRI sebagai bank umum ditetapkan kembali. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status Bank BRI berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan kepemilikannya masih 100 persen di tangan pemerintah.

Perubahan menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut dituangkan dalam akta pendirian No. 113 tanggal 31 Juli tahun 1992, yang dibuat dihadapan Muhani Salim, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 12 Agustus 1992 dalam Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.TH.92 dan telah didaftarkan dalam buku register pada kantor pengadilan negeri Jakarta Pusat No. 2155/1992 pada tanggal 15 Agustus 1992, serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 73, tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Pada tanggal 3 Oktober 2003 berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Oktober 2003 status Bank BRI berubah menjadi perusahaan Perseroan Terbatas Terbuka, sehingga untuk selanjutnya “PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)” berubah menjadi “PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Bank BRI memperoleh izin untuk melakukan penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam surat No. P.001/4690/DPRRI/2003 tanggal 8 September 2003 mengenai persetujuan tentang rencana penawaran umum perdana Bank BRI, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 49 tahun 2003 tanggal 13 Oktober 2003 tentang penjualan saham pada perusahaan perseroan Bank BRI. Bank BRI melakukan pencatatan

perdana sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 10 November 2003. Januari 2004, Bank BRI telah melakukan penawaran umum obligasi subordinasi I. Kegiatan Bank BRI didasarkan pada bisnis yang berfokus pada golongan masyarakat kecil, fokus ini masih konsisten sampai saat ini dimana Bank BRI bergerak dalam pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Komitmen ini tercermin dari besarnya komposisi pinjaman yang disalurkan kepada pengusaha kecil, ritel dan menengah. Fokus bisnis ini dituangkan dalam *Business Plan* Bank BRI 2000-2003, dimana minimal 80 persen dari total portofolio kredit Bank BRI ditujukan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Adapun visi dan misi Bank BRI adalah sebagai berikut :

Visi : “Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

Misi : Bank BRI kemudian dijabarkan dalam tiga misi perusahaan, yaitu:

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melakukan praktek *good corporate governance*.

- c. Memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder).

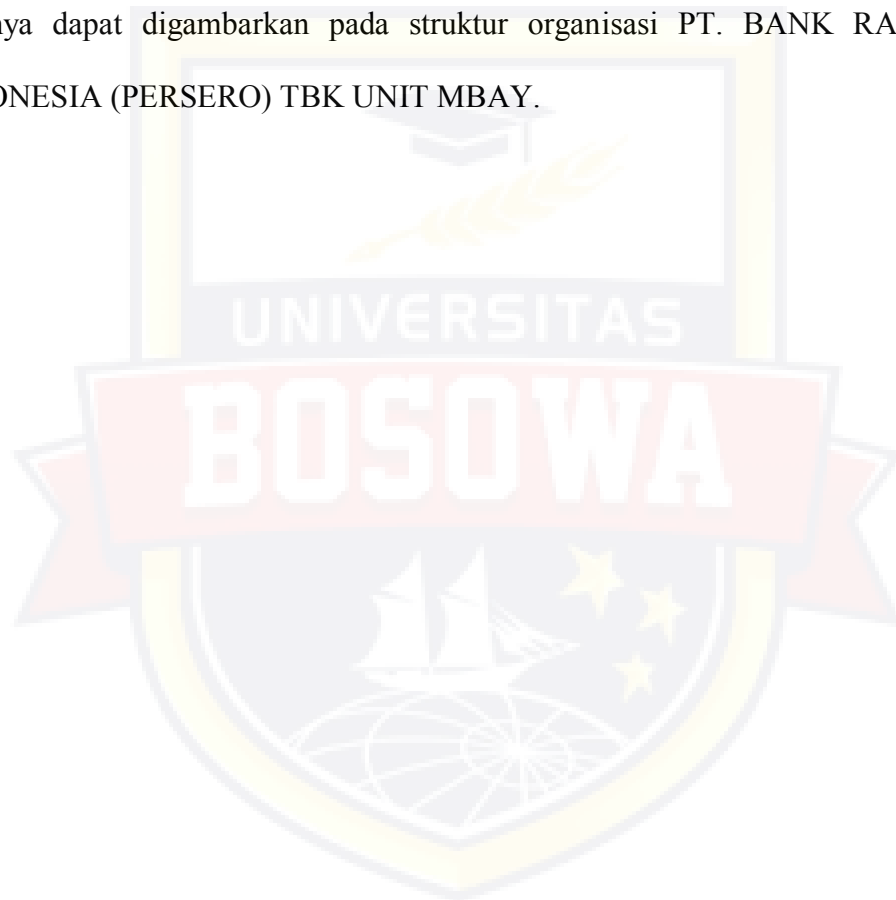
4.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Unit Mbay

Dalam menjalankan suatu perusahaan sebagai suatu efektifitas dibutuhkan adanya kerjasama antara sub-sub efektifitas, setiap bagian dalam perusahaan haruslah mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas dan betul-betul menjalankannya dengan penuh tanggung jawab agar apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai pula dengan baik. Karena itu perlu adanya pembagian tugas dan wewenang, tanggung jawab yang jelas dari setiap bagian agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam melaksanakan fungsinya. Dengan demikian diharapkan terjadi suatu koordinasi yang baik antara satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga dalam suatu kinerja organisasi akan tergambar secara jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan masing-masing bagian dalam organisasi.

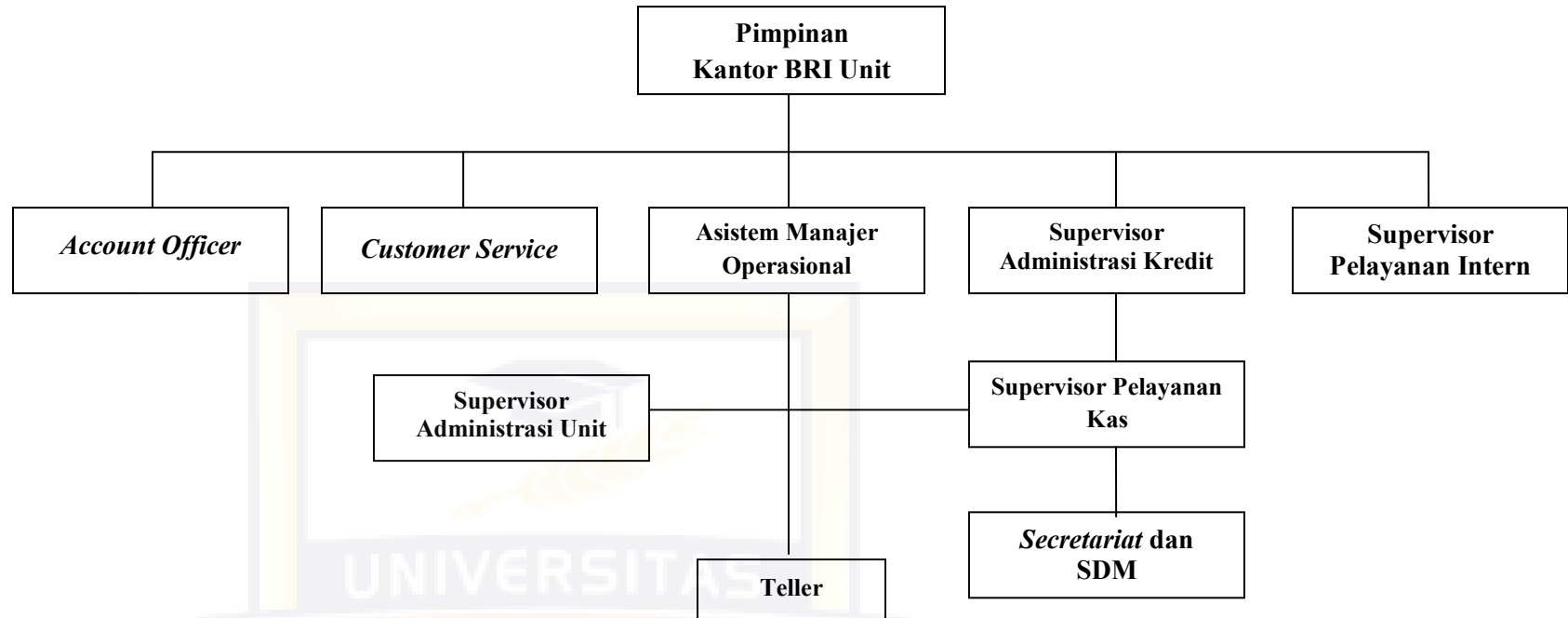
kinerja organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. kinerja organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu kinerja organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan.

Sehubungan dengan hal di atas, Bank BRI Unit Mbay dalam mengkoordinasikan bagian-bagian telah menetapkan suatu kinerja organisasi berbentuk garis lurus (Intruksi/Komando) dan garis putus-putus (Koordinasi), hal

ini agar di dalam perusahaan terdapat kesatuan yang lebih terjamin, demikian juga mengenai tanggung jawab (*responsibility*). Adapun kinerja organisasi dari Bank BRI Unit Mbay adalah manajemen BRI Unit yang membawahi 5 kepala bagian, yaitu Asisten Manajer Operasional, Asisten Manajer Bisnis Mikro, Account Officer, Supervisor Administrasi Kredit, Supervisor Pelayanan Intern. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada struktur organisasi PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT MBAY.



GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI BANK BRI KCP UNIT MBAY



4.1.4 Uraian Tugas dan Tanggungjawab

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan Kantor BRI Unit Mbay

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Menciptakan dan menjamin kelancaran pelayanan operasional di Kantor BRI unit Mbay.
- 2) Melakukan kegiatan pemasaran untuk dana dan jasa serta kredit.
- 3) Melakukan pembinaan dan hubungan dengan nasabah penyimpan dan peminjam Kantor BRI Unit baik nasabah kerjasama maupun individual.
- 4) Memantau, memeriksa ulang dan mengevaluasi kinerja BRI Unit.

b. Asisten Manajer Operasional (AMO)

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi (kecuali ATM) dalam kurun waktu setelah close system pada hari kerja sebelumnya sampai dengan awal hari kerja berikutnya guna menjamin tidak terjadi transaksi yang ilegal.
- 2) Melaksanakan tambahan kas awal hari kerja/selama jam pelayanan kas bagi Teller dan ATM serta menerima setoran kas dari Teller untuk menjamin pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik dan keamanan kas.

- 3) Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan agar pembukuan rekening tersebut dipastikan telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan.

c. Asisten Manajer Bisnis Mikro

Tugas dan tanggung jawab

- 1) Mengevaluasi dan memonitor bisnis BRI Unit binaanya.
- 2) Berperan serta secara aktif pengembangan bisnis dan pelayanan BRI Unit, serta melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yang terkait.
- 3) Melaporkan masalah-masalah perkreditan di BRI Unit kepada Manajer Bisnis Mikro/Pinca.

d. Account Officer Program

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Mempersiapkan dan melaksanakan pembinaan *account* yang menjadi tanggungjawabnya serta memantau hasil (laba/pendapatan) yang dapat dicapainya.
- 2) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul kepada atasannya dalam pelayanan kepada debitur untuk diselesaikan dengan unit kerja terkait.
- 3) Melaporkan situasi dan kondisi debitur, baik yang masih lancar maupun yang memburuk serta memberikan usul, saran pemecahan atau penanggulangannya.

e. Administrasi Kredit

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan pasar sasaran, KRД and KND guna menjamin pinjaman yang sehat, menghasilkan dan menguntungkan.
- 2) Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan/koordinasi ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit lini.
- 3) Menyiapkan perjanjian kredit dibawah tangan.
- 4) Menyiapkan instruksi pencairan kredit untuk melaksanakan putusan kredit.
- 5) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dcairkan.

f. Supervisor Pelayanan Intern

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Memastikan bahwa tugas-tugas dibidang personalia, logistik dan keamanan di Kantor BRI Unit telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Menyiapkan data pembayaran gaji Pejabat/Pegawai Kantor BRI Unit dan Kantor BRI Unit lain dari PU SIM-SDM dan mengirimkan data pegawai Kantor BRI Unit lain ke Kantor cabang.
- 3) Membina dan menilai kinerja semua personil yang menjadi bawahannya.

g. Secretariat dan SDM

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Mengagenda surat-surat keluar dan surat-surat masuk dengan tertib sesuai ketentuan yang berlaku.
- 2) Mendistribusikan semua surat-surat masuk kepada pejabat-pejabat yang berwenang di Kantor BRI Unit.
- 3) Mengatur agenda kerja Pimpinan BRI Unit.

h. Supervisor Pelayanan Kas

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Menyiapkan kuitansi tambahan kas Supervisor dan ATM serta menerima uang dari AMO
- 2) Menyetujui tambahan kas awal teller, membuku dan mendistribusikan uangnya kepada teller.
- 3) Mengisi kas ATM bersama tugas yang ditunjuk.
- 4) Membuat tanda setoran dan menyerahkan fisik uang ke AMO.

i. Teller

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.
- 2) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setorannya guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.
- 3) Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.

j. Customer Service

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Memberikan informasi kepada nasabah/calon nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI.
- 2) Memberikan informasi saldo simpanan, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.
- 3) Melayani permintaan salinan Rekening Koran bagi nasabah yang memerlukan.
- 4) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa BRI.

k. Supervisor Administrasi Unit

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Menjamin ketertiban register Cash in Transit (CIT), TKK dan berkoordinasi dengan Asisten Manajer Operasional (AMO) untuk pelimpahan CIT.
- 2) Menjamin keakuratan, kebenaran dan ketepatan pengiriman laporan yang dikerjakan oleh PAU.
- 3) Menjamin ketertiban pendistribusian surat-surat/nota-nota/laporan-laporan masuk dan keluar dari dan ke BRI Unit dan menjaga ketertiban administrasi nomor undian simpedes serta pengaturan pelaksanaan undiannya.

4.2 Deskripsi Data Perbankan BRI

Untuk lebih mengetahui tentang efektivitas penyaluran kredit dan kinerja keuangan pada Bank BRI Unit Mbay digunakan beberapa identifikasi. Adapun efektivitas penyaluran kredit dan dan kinerja keuangan pada Bank BRI Unit Mbay sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Watak Debitur (*CARACTER*)

Salah satu keberhasilan dalam pemberian kredit terhadap kinerja keuangan sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari debitur. Penilaian watak ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena dari pihak debitur akan berusaha untuk selalu terkesan baik. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian watak diperlukan adanya suatu strategi, metode ataupun keahlian dalam mengenali watak debitur sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesungguhnya.

Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan penilaian watak tersebut adalah dengan meneliti hal-hal sebagai berikut:

a. Identifikasi Calon Debitur

Dokumen yang dapat dipergunakan untuk melakukan identifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen identifikasi warga negara Indonesia (WNI) :
 - a) Kartu Tanda Penduduk/KTP
 - b) SIM
 - c) Akta Kelahiran
 - d) Akta Perkawinan/Surat Nikah
- 2) Dokumen identifikasi warga negara asing (WNA)

- a) Passport
- b) Izin singgah
- c) Izin kunjungan
- d) Izin tinggal Terbatas
- e) Izin tinggal Tetap
- f) Surat perjalanan laksana passport

b. Identifikasi Bentuk Usaha Debitur

Pada prinsipnya perusahaan dapat berbentuk :

- 1) Perusahaan Perorangan (UD)
- 2) Perniagaan sederhana (toko, kios)
- 3) Persekutuan (CV, Firma)
- 4) Badan Hukum (PT, Koperasi, Perum).

Badan Hukum yang melakukan kegiatan usaha dengan kredit yang seluruhnya terbagi dalam saham. Pemegang saham perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama perseroan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian perseroan yang melebihi nilai saham yang diambalnya.

c. Identifikasi Kekayaan Calon Debitur

Pasal 1131 KUH Perdata : segala kebendaan / harta kekayaan orang berhutang baik yg bergerak maupun tidak bergerak, yg sudah ada maupun yg akan ada menjadi tanggungan untuk segala perikatan / hutang-hutang yang dibuatnya.

Ciri/sifat Hak kebendaan/absolut :

- 1) Hak yang mutlak (dapat dipertahankan terhadap siapapun)
- 2) Mengikuti bendanya (*droit de suit*)
- 3) Hak gugat terhadap siapapun yang mengganggu haknya
- 4) Pada dasarnya dapat diikat dengan jaminan yang ada

Ciri/sifat Hak Perorangan :

- 1) Hanya dapat dipertahankan terhadap orang tertentu
- 2) Kemungkinan pemindahan hak terbatas
- 3) Kemungkinan mengajukan gugatan terbatas.
- 4) Sulit dalam pengalihan/eksekusinya
- 5) Tidak termasuk obyek lembaga jaminan

Benda yang tidak dapat dijadikan jaminan kredit:

- 1) Benda Wakaf
- 2) Benda sitaan dalam perkara perdata/pidana
- 3) Benda Milik Negara/Daerah
- 4) Benda Milik Perusahaan Pembiayaan dan Dana Pensiun
- 5) Hak atas manfaat pensiun
- 6) Tanah Hak Ulayat

d. Identifikasi Reputasi Calon Debitur

Reputasi calon debitur dapat diketahui dari informasi sebagai berikut:

- 1) Daftar hitam Bank Indonesia (BI)
- 2) Sistem informasi debitur (SID)
- 3) Tukar menukar informasi antar bank
- 4) Daftar hitam internal

e. Identifikasi Izin Usaha Calon Debitur

Calon debitur adalah Orang/badan yang menjalankan kegiatan usaha atau orang perorangan yang menjalankan profesinya. Legalitas yang harus dipenuhi di antaranya :

Perizinan Usaha, terkait dengan kegiatan/bidang usaha yang akan dilakukan, tempat usaha, pendaftaran usaha. Perizinan bersifat wajib.

Perizinan inti yang harus dimiliki yaitu :

- 1) Izin Gangguan : Izin untuk tempat usaha/kegiatan yg dapat menimbulkan bahaya, kerugian dan gangguan terhadap lingkungan.
- 2) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP): Izin usaha untuk melaksanakan kegiatan usaha perdagangan.
- 3) Tanda Daftar Perusahaan: Setiap perusahaan yang berkedudukan dan menjalankan usahanya di Indonesia wajib di daftarkan dalam daftar perusahaan. Masa berlaku TDP selama 5 tahun dengan kewajiban untuk melakukan daftar ulang.
- 4) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): Nomor Pokok Wajib Pajak yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak.
- 5) Perizinan Usaha Lainnya seperti :
 - a) AMDAL
 - b) Izin Usaha Jasa Konstruksi
 - c) Izin Usaha Industri

- d) Tanda Daftar Industri
- e) Tanda Pengenal Importir

4.2.2 Analisis Kemampuan (*CAPACITY*)

Analisis kemampuan ini dapat diuraikan ke dalam kemampuan finansial dan manajerial. Kedua kemampuan tersebut saling berkaitan dan mendukung *performance* debitur, karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial debitur. Kemampuan finansial dimaksudkan sebagai suatu penilaian kepada debitur mengenai kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu dari kegiatan usaha yang dijalankannya atau yang akan dibiayai dengan fasilitas kredit. Kemampuan seorang kredit lini dalam menganalisis akuntansi dan keuangan debitur sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kemampuannya dalam pengembalian kreditnya (baik pokok maupun bunganya). Kemampuan membayar ini dapat dilihat dari 2 ukuran pokok yang tergambar dengan jelas dari *cash flow* usahanya, yaitu:

a. *Gross Operating fund generation (GOFG)*

GOFG didapat dari penjumlahan laba bersih (EAT) dan biaya penyusutan. Hasil angka tersebut mencerminkan jumlah surplus dana yang tersedia pada perusahaan calon debitur.

b. *Intererest Coverage Ratio (ICR)*

Ratio ini diperoleh dengan membandingkan pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga. Hasil angka tersebut mencerminkan kemampuan

perusahaan membayar beban bunga pinjaman. ICR semakin baik jika nilainya semakin tinggi sebab hal itu berarti laba yang tersedia untuk membayar bunga hutang jumlahnya relatif lebih besar.

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Deskripsi Data

Pada penelitian ini yang menjadi kriteria responden adalah pimpinan dan manajer serta karyawan bagian pembiayaan yang telah bekerja dibagian ini selama 1 tahun sehingga diharapkan telah memiliki pengalaman dalam mengelola pembiayaan yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun rincian deskripsi responden dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3

DESKRIPSI RESPONDEN

	Tingkat umur(THN)	Banyak responden(jiwa)	Persentase(%)
1	25	6	11,4%
	25-30	24	62,9%
	31-40	10	25,7%
TOTAL INDEPENDEN		40	100%

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
2	JenisKlamin		
	Laki-Laki	15	31,4%
	Perempuan	25	68,6%
TOTAL RESPONDEN		40	100%

	Tingkat Pendidikan	Banyak Responden	PRESENTASE
3	S1	40	100 %
	S2	0	0
	S3	0	0
TOTAL RESPONDEN		40	100%

	Lama memegang jabatan	Banyak responden	Persentase %
4	<ul style="list-style-type: none"> • 1 tahun • 1-2 tahun • 2 tahun 	<p style="text-align: center;">7</p> <p style="text-align: center;">19</p> <p style="text-align: center;">14</p>	<p style="text-align: center;">14,4%</p> <p style="text-align: center;">51,4%</p> <p style="text-align: center;">34,4%</p>
TOTAL RESPONDEN		40	100%

Dilihat dari segi usia, terdapat 6 orang responden yang berada pada kisaran kurang dari 25 tahun atau sekitar 11,4%, 24 orang responden usia kisaran 25 sampai 30 tahun atau sekitar 62,9%, 9 orang responden usia kisaran 31 sampai 40 tahun atau sekitar 22,7%, dan tidak ada responden yang berusia di atas 40 tahun atau 0%. Artinya rata-rata karyawan yang menjadi responden atau yang bekerja

pada bagian pembiayaan perbankan BRI berumur tidak lebih dari 40 tahun. Dilihat dari segi lamanya bekerja, terdapat 5 orang responden yang bekerja kurang dari 1 tahun atau sekitar 14,3%, 21 orang responden yang bekerja selama 1 sampai 3 tahun atau sekitar 60%, dan 10 orang responden yang bekerja lebih dari 3 tahun atau sekitar 25,7%. Artinya dilihat dari lamanya bekerja sebagian besar responden telah memenuhi kriteria yaitu telah bekerja selama 1 tahun dan telah berpengalaman dalam menentukan keputusan untuk pembiayaan.

Dari 40 kuesioner yang diolah, gambaran umum mengenai responden yang dapat terinci dapat dilihat pada tabel 4.2. dilihat dari jenis kelamin para responden, laki-laki 15 orang responden atau sekitar 31,4% dan perempuan 25 orang responden atau sekitar 68,6%, artinya sebagian besar responden adalah perempuan atau sekitar 68,6%.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, semua responden berasal dari tamatan strata 1 yaitu 40 orang responden atau 100%. Artinya dengan tingkat pendidikan yang diperoleh maka responden diharapkan memiliki pola pikir yang memadai dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam pembiayaan. Dilihat dari jabatan yang dipegang terdapat 10 orang responden yang memegang jabatan *Relationship Manager* atau sekitar 28,6%, 17 orang responden memegang jabatan *Account Officer* atau sekitar 48,6%, 7 orang responden memegang jabatan *Financing Analys Officer* atau sekitar 11,4%, dan 6 orang responden memegang jabatan *Unit Manager* atau sekitar 11,4%. Dalam hal ini terlihat bahwa diharapkan sebagian besar orang yang berperan penting dalam penentuan sikap terhadap resiko dalam pembiayaan.

Dari segi lamanya memegang jabatan terdapat 7 orang responden yang memegang jabatan kurang dari 1 tahun atau sekitar 14,3%, 19 orang responden yang memegang jabatan 1 sampai 2 tahun atau sekitar 51,4%, dan 14 orang responden yang memegang jabatan di atas 2 tahun atau sekitar 34,3%. Artinya sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan penentuan besarnya pembiayaan.

4.3.2 Uji Validitas

Pengujian validasi data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan gejala atau kejadian yang diukur. Validasi konstruk dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bivariate person (korelasi product moment person), dimana menurut Sunjoyo, dkk, (2013:38) adalah cara yang dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan nilai total penjumlahan keseluruhan item yang diolah menggunakan program SPSS, dimana dikatakan valid apabila memiliki nilai corrected item total correlation melebihi atau di atas dari 0,30.

Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilai korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak. Jika

angka korelasi yang diperoleh di bawah atau kurang dari 0,30 maka pernyataan tersebut tidak valid atau tidak konsisten dengan pernyataan yang lain, sedangkan apabila di atas atau melebihi dari 0,30 berarti indikator yang digunakan sudah valid.

Untuk hasil lengkap dari uji validasi atas factor-faktor Kinerja Karyawan (Kepribadian, Kepemimpinan, Modal, Jaminan,), terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Mbay dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.2
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Nilai r_{standar}	Keterangan	Interpretasi
Kepribadian	X _{1,1}	0,719	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	X _{1,2}	0,714	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{1,3}	0,709	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{1,4}	0,64	0,3120	$\geq 0,3120$	
Kepemimpinan	X _{2,1}	0,704	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	X _{2,2}	0,644	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{2,3}	0,630	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{2,4}	0,754	0,3120	$\geq 0,3120$	

Modal	X _{3,1}	0,713	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	X _{3,2}	0,507	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{3,3}	0,603	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{3,4}	0,768	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{3,5}	0,557	0,3120	$\geq 0,3120$	
Jaminan	X _{4,1}	0,496	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	X _{4,2}	0,844	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{4,3}	0,863	0,3120	$\geq 0,3120$	
Kinerja Karyawan	Y ₁	0,774	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	Y ₂	0,807	0,3120	$\geq 0,3120$	
	Y ₃	0,812	0,3120	$\geq 0,3120$	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Dari tabel 4.3.2 diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid. Hal ini terlihat dari r hitung yang lebih besar dari r standar. Setelah melalui analisis kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, dilakukan pula analisis kualitatif (dengan melihat keterwakilan item pada tingkah laku indikator, proporsi jumlah pada setiap fasenya), dengan meninjau kembali ada beberapa item yang tidak valid tetapi tetap dipertahankan dengan merevisi struktur kalimat, karena dianggap sudah mewakili tingkah laku indikator yang sudah ditentukan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Efektifitas pemberian Kredit Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Mbay,Tbk

Efektifitas pemberian kredit terhadap kinerja keuangan melibatkan beberapa fungsi yang terdapat di dalam struktur organisasi Bank BRI Unit Mbay, yakni:

- (1) *Account Officer* (AO), tugas AO adalah melakukan pemasaran kredit, kemudian melakukan analisis kredit.
- (2) Kepala Pengembangan Bisnis Cabang (KPBC), fungsi KPBC adalah untuk memberikan keputusan terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.
- (3) Kepala Bank BRI Unit Mbay Setiap keputusan pemberian kredit harus diketahui dan dikoreksi kembali datanya oleh kepala BRI
- (4) Administrasi Kredit, administrasi kredit bertugas untuk mengoreksi data yang telah masuk ke dalam aplikasi ICOS, dan yang menangani kegiatan pengurusan surat perjanjian hingga tanda tangan oleh debitur dan notaris.
- (5) *Teller*, fungsi *Teller* pada sistem dan prosedur pemberian kredit terhadap kinerja keuangan adalah melakukan pelayanan terhadap penarikan dana oleh debitur dan menerima pembayaran kembali dana oleh debitur.

4.4.2 Efektifitas Kredit Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Mbay,Tbk

Efektifitas kredit terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Pada saat pengajuan kredit modal kerja, pengisian data pada formulir pengajuan pinjaman dilakukan oleh *Customer Service*. Seharusnya calon debitur mengisi sendiri formulir pengajuan pinjaman, untuk mencegah terjadinya penyimpangan data yang dapat menimbulkan kerugian pihak

bank. Apabila calon debitur mendapatkan kesulitan dalam mengisi formulir dapat ditanyakan langsung kepada *Customer Service*.

- b. Penilaian agunan/jaminan dan pemeriksaan ke tempat usaha calon debitur dilakukan oleh *Account Officer* dengan teliti. Pada saat melakukan kunjungan terhadap calon debitur, hendaknya *Account Officer* menanyakan kepemilikan agunan yang dijaminan kepada bank tersebut. Jika agunan merupakan milik calon debitur sendiri, maka seharusnya calon debitur harus menunjukkan bukti kepemilikan agunan yang akan diserahkan kepada bank. Besarnya nilai agunan yaitu sampai seberapa besar agunan tersebut meng-*cover* kredit modal kerja yang akan diberikan nantinya. Dalam pemeriksaan ke tempat usaha calon debitur, *Account Officer* harus menanyakan kepemilikan tempat yang dijadikan usaha tersebut, milik sendiri atau kontrak. Jika tempat tersebut kontrak, maka sebaiknya *Account Officer* menanyakan seberapa lama tempat usaha tersebut dikontrak, jika perlu diberikan bukti yang mendukung. Hal ini dilakukan agar pinjaman yang akan diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan.
- c. Putusan Kredit (PTK) terhadap permohonan kredit calon debitur dilakukan setelah dilakukannya analisis oleh *Account Officer*. Tahap analisis tersebut yaitu *Account Officer* melakukan kunjungan langsung (*on the spot*), sehingga dapat diketahui kondisi sesungguhnya calon debitur beserta usaha yang dijalankan. Setelah melakukan kunjungan langsung (*on the spot*), *Account Officer* membuat Laporan Kunjungan Nasabah (LKN), berkas SKPP terdisposisi, laporan usulan dan rekomendasi, laporan penilaian

jaminan dan laporan penilaian hasil pemeriksaan di lapangan kemudian dijadikan dasar analisis dan evaluasi lebih lanjut.

Hasil analisis dan evaluasi kemudian dituangkan dalam Memorandum Analisis Kredit (MAK). Kepala Unit memperhatikan rekomendasi-rekomendasi dari *Account Officer* dalam memberikan putusan kredit dan juga putusan nominal nilai kredit nantinya, akan tetapi terkadang saat *Account Officer* melakukan kunjungan langsung (*on the spot*) namun penilaian *Account Officer* masih diragukan, maka dilakukan kunjungan ulang oleh *Account Officer* dan Kepala Unit terhadap calon debitur.

- d. Pelaksanaan kunjungan ke tempat debitur hanya dilakukan sekali pada 1 bulan setelah pencairan kredit dan secara insidental yang berlangsung secara tidak teratur.

Selain itu, kunjungan juga akan dilakukan lagi terhadap nasabah yang mengalami masalah atau terjadi keterlambatan atau penunggakan oleh debitur. Sebaiknya kunjungan ini dilakukan minimal tiap satu bulan sekali, agar pihak bank mendapatkan informasi yang baru dan jelas setiap bulannya tentang perkembangan usaha debitur yang dibiayai oleh pihak bank, sehingga pihak bank dapat mengetahui secara dini jika terjadi permasalahan yang mungkin timbul dan membantu mencari jalan keluarnya. Selain itu juga perlu dilakukannya inspeksi mendadak atau inspeksi non dinas sebagai upaya pengendalian intern terhadap debitur dalam menekan terjadinya tunggakan kredit.

4.4.3 Efektifitas Pengajuan Permohonan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Unit Mbay, Tbk

Efektifitas pengajuan permohonan kredit terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) AO mencari calon debitur melalui *database* bank, kemudian mendatangi calon debitur yang telah ditunjuk.
- b) calon debitur yang berminat mengajukan permohonan kredit selanjutnya melakukan pengisian formulir SPK, kemudian diserahkan kepada AO yang berwenang menangani permohonan kreditnya, dengan dilengkapi beberapa dokumen calon debitur yang dibutuhkan.
- c) Seluruh dokumen yang telah diserahkan calon debitur kemudian diperiksa kelengkapannya. Bila dokumen yang dibutuhkan masih belum lengkap, maka akan dikembalikan kepada calon debitur untuk dilengkapi.
- d) AO melakukan identifikasi dengan mengumpulkan informasi calon debitur. Sumber informasi yang bisa diakses oleh AO untuk mengidentifikasi karakter calon debitur adalah *BI checking*, *Bank checking* (sesama AO dari bank berbeda), *Sesama AO* dari bank yang sama, dan *Trade checking* (*supplier*, *buyer*, dan mitra bisnis calon debitur).

Prosedur analisa kredit terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) AO yang berwenang menangani permohonan kredit calon debitur tersebut melakukan analisa dengan berpedoman pada prinsip 5 C,

yakni *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition*. Analisa data diawali dengan melakukan wawancara.

Berdasarkan hasil data dan hasil wawancara, kemudian AO melakukan kunjungan ke tempat usaha dan agunan calon debitur, untuk menilai layak atau tidaknya lokasi dengan kredit yang akan diberikan. Kunjungan dilaksanakan oleh AO beserta penilai agunan yang telah ditunjuk oleh bank. Proses analisa terhadap calon debitur, meliputi penilaian terhadap faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

- b) AO beserta penilai agunan membuat Berita Acara Pemeriksaan (BAP), dan mengajukan dokumen calon debitur beserta BAP ke Kepala Pengembangan Bisnis Unit (KPBU) untuk diperiksa dan dianalisa ulang. Bila masih terdapat kekurangan, seperti dokumen tidak lengkap atau tidak sesuai dengan peraturan, permohonan kredit akan ditolak. Tugas AO adalah menginformasikan penolakan kredit secara langsung kepada calon debitur, dan mengembalikan dokumen calon debitur.
- c) Dokumen yang telah diperiksa oleh Kepala Unit kemudian diproses oleh AO yang berwenang. AO akan melakukan analisa risiko kredit debitur dengan menginput data debitur ke dalam aplikasi komputer ICOS SME.
- d) Setelah proses analisa risiko selesai, kemudian AO mengisi SPPK (Surat Persetujuan Pemberian Kredit), yang kemudian ditandatangani oleh Kepala Unit dan AO. SPPK yang bertandatangan tersebut

kemudian diserahkan kepada administrasi kredit beserta data dan dokumen calon debitur. Tugas administrasi kredit adalah memeriksa kesesuaian data dengan dokumen asli debitur. Dokumen yang telah diperiksa kemudian disimpan sebagai arsip bersama dengan SPPK.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam pembahasan, maka penulis memiliki beberapa kesimpulan, yakni:

- a. PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Mbay kab. Nagekeo NTT, telah mencerminkan manajemen kredit yang memadai dilihat dari personel yang kompeten dan dapat dipercaya. Hal ini dapat dilihat dari karyawan yang menangani setiap tugas mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam hal penyaluran perkreditan.
- b. Pada saat proses analisis efektivitas kredit terhadap kinerja keuangan (KMK) mencerminkan adanya pemisahan tugas yaitu hasil analisa kredit dinilai kembali oleh pejabat bank yang lebih tinggi, walaupun petugas yang melakukan pemeriksaan dengan petugas yang melakukan analisis kredit adalah orang yang sama tetapi hasil analisis kredit tersebut diperiksa kembali oleh Komite Kredit untuk mendapatkan persetujuan kredit.
- c. PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Mbay Kab. Nagekeo NTT, telah mencerminkan manajemen persyarata kredit yang memadai dilihat dari kinerja otorisasi yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari proses pemberian kredit kinerja keuangan dapat dilakukan jika semua syarat-syarat dari calon debitur telah lengkap. Pada saat proses analisis efektivitas kredit terhadap kinerja keuangan sudah berjalan baik yaitu dengan dilakukannya otorisasi oleh bagian Staf Kredit yang kemudian membuat laporan

penilaian kredit berdasarkan hasil analisa pada saat kunjungan usaha dan membuat proposal kredit yang selanjutnya diperiksa kembali oleh Komite Kredit. Pada saat proses penarikan kredit juga telah dilakukan dengan baik. Pada saat proses monitoring, Staf Kredit dan Administrasi kredit melakukan pengawasan secara *off site* sedangkan bagian Pembinaan dan Pengawasan Kredit melakukan pengawasan secara *on site*.

- d. PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Mbay Kab. Nagekeo NTT, telah mencerminkan manajemen kredit yang memadai dilihat dari dokumen dan catatan yang memadai. Semua file maupun berkas-berkas yang berkaitan dengan proses perkreditan telah disiapkan dengan baik.
- e. PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Mbay Kab. Nagekeo NTT, telah mencerminkan manajemen kredit yang memadai dilihat dari kontrol fisik aktiva dan catatan. Hal ini dibuktikan dengan Staf Kredit melakukan penilaian atas kelayakan kredit serta melakukan pengecekan secara fisik atau dengan survey ke tempat debitur untuk mengetahui apakah fasilitas kredit yang disalurkan telah digunakan sebagaimana mestinya.
- f. Pemeriksaan pekerjaan secara independen pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Mbay Kab. Nagekeo NTT, dilakukan 3 kali dalam setahun. Pertama, pemeriksaan secara intern dan rutin dilakukan setiap hari oleh SPI dari Kantor Pusat. Kedua pemeriksaan dilakukan oleh Auditor Independent yang dilaksanakan oleh Akuntan Publik yang ditunjuk oleh RUPS. Terakhir, dari Bank Indonesia yang secara rutin melakukan pemeriksaan minimal 1 tahun sekali.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Mbay, mempertegas lagi Penerapan Prinsip Kehati-hatian yang telah ditetapkan, dari efektivitas Permohonan Kredit sampai dengan efektivitas Penyelamatan kredit bermasalah. Tindakan ini merupakan salah satu upaya Bank untuk mengurangi resiko kredit bermasalah.
- b. Menyediakan formulir pengajuan permohonan kredit kinerja keuangan yang berlapis, dimana masing-masing formulir dapat disimpan sebagai arsip.
- c. Permohonan kredit kinerja keuangan yang ditolak oleh pihak bank hendaknya diinformasikan dengan menyertakan surat penolakan untuk calon debitur.
- d. Melakukan pemisahan tugas antara bagian pemasar (*marketing*) dan analisis risiko. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan (*human error*) dalam proses pemasaran dan analisa risiko kredit, karena adanya tanggung jawab yang besar pada *Account Officer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Anissa, Nur. 2004. *“Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit”*. *Balance* No 2 (September), 42-53.
- Burhanuddin Abdullah, 2006. *Jalan Menuju Stabilitas, Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Jakarta: LP3ES, Cetakan Kedua
- Devas, Nick dkk. *Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*. UI Press. Jakarta.1989
- Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia* : Jakarta
- Gie Liang The. 1992. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberti
- Handyaningrat, Soewarno. 1996. *Azas-Azas Organisasi Manajemen*. Jakarta: Mas Agung
- Irham Fahmi, Yovi Lavianti. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta: Bnadung.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers. Jakarta
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada.
- Mardiasmo. 2009. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penarikan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Grobogan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Munir, H. Dasril dkk. 2004. *Kebijakan & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : YPAPI.
- Siregar. (2006). *Sikap Kepatuhan Dalam Tindakan*. Jakarta: MITRA MEDIA.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP
- Widyaningrum, Septian Fika. 2010. *Analisis Efektivitas Pengelolaan Kredit Dalam Upaya Peningkatan Tingkat Likuiditas Pada PT. BPR Grogol Joyo*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.



LAMPIRAN

```

COMPUTE X1=K1 + K2 + K3 + K4.
VARIABLE LABELS X1 'Kepribadian'.
EXECUTE.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=K1 K2 K3 K4 X1
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.

RELIABILITY
  /VARIABLES=K1 K2 K3 K4
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL

  /MODEL=ALPHA.

FREQUENCIES VARIABLES=K1 K2 K3 K4 K5 K6 K7 K8 K9 K10 K11 K12 K13 K14 K15 K16 K17 K18 K19

  /ORDER=ANALYSIS.

COMPUTE X2=K5 + K6 + K7 + K8.
VARIABLE LABELS X2 'Kepemimpinan'.
EXECUTE.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=K5 K6 K7 K8 X2
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.

RELIABILITY
  /VARIABLES=K5 K6 K7 K8
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL

  /MODEL=ALPHA.

COMPUTE X3=K9 + K10 + K11 + K12 + K13.
VARIABLE LABELS X3 'Modal'.
EXECUTE.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=K9 K10 K11 K12 K13 X3
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.

RELIABILITY
  /VARIABLES=K9 K10 K11 K12 K13
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL

  /MODEL=ALPHA.

COMPUTE X4=K14 + K15 + K16.
VARIABLE LABELS X4 'Jaminan'.
EXECUTE.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=K14 K15 K16 X4
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.

RELIABILITY
  /VARIABLES=K14 K15 K16
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL

  /MODEL=ALPHA.

COMPUTE Y=K17 + K18 + K19.
VARIABLE LABELS Y 'KInerja Karyawan'.

```

```

EXECUTE.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=K17 K18 K19 Y
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.

RELIABILITY
  /VARIABLES=K17 K18 K19
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL

  /MODEL=ALPHA.

```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	3

Correlations

		Kinerja Karyawan1	Kinerja Karyawan2	Kinerja Karyawan3	Kinerja Karyawan
Kinerja Karyawan1	Pearson Correlation	1	.508**	.395*	.774**
	Sig. (2-tailed)		.001	.012	.000
	N	40	40	40	40
Kinerja Karyawan2	Pearson Correlation	.508**	1	.469**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.001		.002	.000
	N	40	40	40	40
Kinerja Karyawan3	Pearson Correlation	.395*	.469**	1	.812**
	Sig. (2-tailed)	.012	.002		.000
	N	40	40	40	40
Kinerja Karyawan	Pearson Correlation	.774**	.807**	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	3

Correlations

		Jaminan1	Jaminan2	Jaminan3	Jaminan
Jaminan1	Pearson Correlation	1	.253	.139	.496**
	Sig. (2-tailed)		.116	.392	.001
	N	40	40	40	40
Jaminan2	Pearson Correlation	.253	1	.601**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.116		.000	.000
	N	40	40	40	40
Jaminan3	Pearson Correlation	.139	.601**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.392	.000		.000
	N	40	40	40	40
Jaminan	Pearson Correlation	.496**	.844**	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	5

Correlations

Notes

		Correlations					
		Modal1	Modal2	Modal3	Modal4	Modal5	Modal
Modal1	Pearson Correlation	1	.276	.233	.411**	.313	.713**
	Sig. (2-tailed)		.084	.148	.008	.049	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Modal2	Pearson Correlation	.276	1	-.109	.131	.113	.507**
	Sig. (2-tailed)	.084		.503	.421	.487	.001
	N	40	40	40	40	40	40
Modal3	Pearson Correlation	.233	-.109	1	.527**	.329	.603**
	Sig. (2-tailed)	.148	.503		.000	.038	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Modal4	Pearson Correlation	.411**	.131	.527**	1	.309	.768**
	Sig. (2-tailed)	.008	.421	.000		.053	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Modal5	Pearson Correlation	.313	.113	.329	.309	1	.557**
	Sig. (2-tailed)	.049	.487	.038	.053		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Modal	Pearson Correlation	.713**	.507**	.603**	.768**	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	4

[DataSet0]

Correlations

		Kepemimpinan1	Kepemimpinan2	Kepemimpinan3	Kepemimpinan4	Kepemimpinan
Kepemimpinan1	Pearson Correlation	1	.251	.164	.462**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.118	.313	.003	.000
	N	40	40	40	40	40
Kepemimpinan2	Pearson Correlation	.251	1	.210	.302	.644**
	Sig. (2-tailed)	.118		.193	.059	.000
	N	40	40	40	40	40
Kepemimpinan3	Pearson Correlation	.164	.210	1	.344*	.630**
	Sig. (2-tailed)	.313	.193		.030	.000
	N	40	40	40	40	40
Kepemimpinan4	Pearson Correlation	.462**	.302	.344*	1	.754**
	Sig. (2-tailed)	.003	.059	.030		.000
	N	40	40	40	40	40
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.704**	.644**	.630**	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Frequency Table

Kepribadian1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7.5	7.5	7.5
	4	20	50.0	50.0	57.5
	5	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kepribadian2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.5	2.5	2.5
	3	12	30.0	30.0	32.5
	4	14	35.0	35.0	67.5
	5	13	32.5	32.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kepribadian3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	20.0	20.0	20.0
	4	25	62.5	62.5	82.5
	5	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kepribadian4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	15.0	15.0	15.0
	4	23	57.5	57.5	72.5
	5	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kepemimpinan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.5	2.5	2.5
	3	10	25.0	25.0	27.5
	4	17	42.5	42.5	70.0
	5	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kepemimpinan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	17.5	17.5	17.5
	4	15	37.5	37.5	55.0
	5	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kepemimpinan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.5	2.5	2.5
	3	8	20.0	20.0	22.5
	4	20	50.0	50.0	72.5
	5	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kepemimpinan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.5	2.5	2.5
	3	6	15.0	15.0	17.5
	4	25	62.5	62.5	80.0
	5	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Modal1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.5	2.5	2.5
	2	1	2.5	2.5	5.0
	3	6	15.0	15.0	20.0
	4	19	47.5	47.5	67.5
	5	13	32.5	32.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Modal2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5.0	5.0	5.0
	2	3	7.5	7.5	12.5
	3	6	15.0	15.0	27.5
	4	19	47.5	47.5	75.0
	5	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Modal3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	10.0	10.0	10.0
	3	6	15.0	15.0	25.0
	4	21	52.5	52.5	77.5
	5	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Modal4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.5	2.5	2.5
	2	4	10.0	10.0	12.5
	3	6	15.0	15.0	27.5
	4	20	50.0	50.0	77.5
	5	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Modal5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.5	2.5	2.5
	4	20	50.0	50.0	52.5
	5	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jaminan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	21	52.5	52.5	52.5
	5	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jaminan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.0	5.0	5.0
	3	4	10.0	10.0	15.0
	4	27	67.5	67.5	82.5
	5	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jaminan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.5	2.5	2.5
	2	2	5.0	5.0	7.5
	3	4	10.0	10.0	17.5
	4	21	52.5	52.5	70.0
	5	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kinerja Karyawan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	15.0	15.0	15.0
	3	2	5.0	5.0	20.0
	4	16	40.0	40.0	60.0
	5	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kinerja Karyawan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.5	2.5	2.5
	2	2	5.0	5.0	7.5
	3	9	22.5	22.5	30.0
	4	13	32.5	32.5	62.5
	5	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kinerja Karyawan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.5	7.5	7.5
	2	5	12.5	12.5	20.0
	3	2	5.0	5.0	25.0
	4	15	37.5	37.5	62.5
	5	15	37.5	37.5	100.0

Kinerja Karyawan3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	7.5	7.5	7.5
2	5	12.5	12.5	20.0
3	2	5.0	5.0	25.0
4	15	37.5	37.5	62.5
5	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Keterangan
Kepribadian (X1)	0,651	0,60	Reliabel
Kepemimpinan (X2)	0,631	0,60	Reliabel
Modal (X3)	0,645	0,60	Reliabel
Jaminan (X4)	0,60	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,672	0,60	Reliabel

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel yang ditunjukkan tabel diatas, yaitu pemberian tugas tidak tepat, menolak pimpinan baru, gaji rendah, dan kepuasan kerja karyawan lebih besar dari nilai standar realibilitas yaitu lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau koesioner semua variabel handal atau dapat digunakan sebagai alat ukur.

4.3.1.2 Uji Validitas

Pengujian validasi data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan gejala atau kejadian yang di ukur. Validasi konstruk dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bivariate person (korelasi product momen person), dimana menurut Sunjoyo, dkk, (2013:38) adalah cara yang dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan nilai total penjumlahan keseluruhan item yang diolah

menggunakan program SPSS, dimana dikatakan valid apabila memiliki nilai corrected item total correlation melebihi atau di atas dari 0,30.

Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilai korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak. Jika angka korelasi yang diperoleh di bawah atau kurang dari 0,30 maka pernyataan tersebut tidak valid atau tidak konsisten dengan pernyataan yang lain, sedangkan apabila di atas atau melebihi dari 0,30 berarti indikator yang digunakan sudah valid.

Untuk hasil lengkap dari uji validasi atas factor-faktor Kinerja Karyawan (Kepribadian, Kepemimpinan, Modal, Jaminan,) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Mbay dapat dilihat pada tabel berikut: **Tabel 4.7**

Hasil Pengujian Validasi

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Nilai r_{standar}	Keterangan	Interpretasi
Kepribadian	X _{1,1}	0,719	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	X _{1,2}	0,714	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{1,3}	0,709	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{1,4}	0,64	0,3120	$\geq 0,3120$	
Kepemimpinan	X _{2,1}	0,704	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	X _{2,2}	0,644	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{2,3}	0,630	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{2,4}	0,754	0,3120	$\geq 0,3120$	
Modal	X _{3,1}	0,713	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	X _{3,2}	0,507	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{3,3}	0,603	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{3,4}	0,768	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{3,5}	0,557	0,3120	$\geq 0,3120$	
Jaminan	X _{4,1}	0,496	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	X _{4,2}	0,844	0,3120	$\geq 0,3120$	
	X _{4,3}	0,863	0,3120	$\geq 0,3120$	
Kinerja Karyawan	Y ₁	0,774	0,3120	$\geq 0,3120$	Valid
	Y ₂	0,807	0,3120	$\geq 0,3120$	
	Y ₃	0,812	0,3120	$\geq 0,3120$	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Dari tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid. Hal ini terlihat dari r hitung yang lebih besar dari r standar. Setelah melalui analisis kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, dilakukan pula analisis kualitatif (dengan melihat keterwakilan item pada tingkah laku indikator, proporsi jumlah pada setiap fasenya), dengan meninjau kembali ada beberapa item yang tidak valid tetapi tetap dipertahankan dengan merevisi struktur kalimat, karena dianggap sudah mewakili tingkah laku indikator yang sudah ditentukan.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Karyawan	11.8750	2.66206	40
Kepribadian	4.1062	.47328	40
Kepribadian	4.0750	.51329	40
Kepribadian	3.9950	.55744	40
Kepribadian	4.1583	.54427	40

Correlations

		Kinerja Karyawan	Kepribadian	Kepribadian	Kepribadian	Kepribadian
Pearson Correlation	Kinerja Karyawan	1.000	-.081	.167	.438	.250
	Kepribadian	-.081	1.000	.217	.017	.257
	Kepribadian	.167	.217	1.000	.302	.079
	Kepribadian	.438	.017	.302	1.000	.431
	Kepribadian	.250	.257	.079	.431	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Karyawan	.	.310	.152	.002	.060
	Kepribadian	.310	.	.089	.459	.055
	Kepribadian	.152	.089	.	.029	.314
	Kepribadian	.002	.459	.029	.	.003
	Kepribadian	.060	.055	.314	.003	.
N	Kinerja Karyawan	40	40	40	40	40
	Kepribadian	40	40	40	40	40
	Kepribadian	40	40	40	40	40

Kepribadian	40	40	40	40	40
Kepribadian	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepribadian, Kepribadian, Kepribadian, Kepribadian ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.124	2.49121

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Kepribadian, Kepribadian, Kepribadian

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.160	4	14.790	2.383	.070 ^a
	Residual	217.215	35	6.206		
	Total	276.375	39			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Kepribadian, Kepribadian, Kepribadian

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.938	4.968		.793	.433		
	Kepribadian	-.756	.906	-.134	-.834	.410	.866	1.155
	Kepribadian	.394	.843	.076	.467	.644	.850	1.177
	Kepribadian	1.746	.844	.366	2.068	.046	.718	1.392
	Kepribadian	.591	.852	.121	.694	.492	.740	1.352

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.938	4.968		.793	.433		
	Kepribadian	-.756	.906	-.134	-.834	.410	.866	1.155
	Kepribadian	.394	.843	.076	.467	.644	.850	1.177
	Kepribadian	1.746	.844	.366	2.068	.046	.718	1.392
	Kepribadian	.591	.852	.121	.694	.492	.740	1.352

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Kepribadian	Kepribadian	Kepribadian	Kepribadian
1	1	4.958	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.016	17.408	.01	.20	.09	.35	.11
	3	.014	18.752	.00	.12	.40	.10	.27
	4	.007	26.963	.02	.30	.42	.47	.60
	5	.005	31.862	.97	.38	.10	.08	.02

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

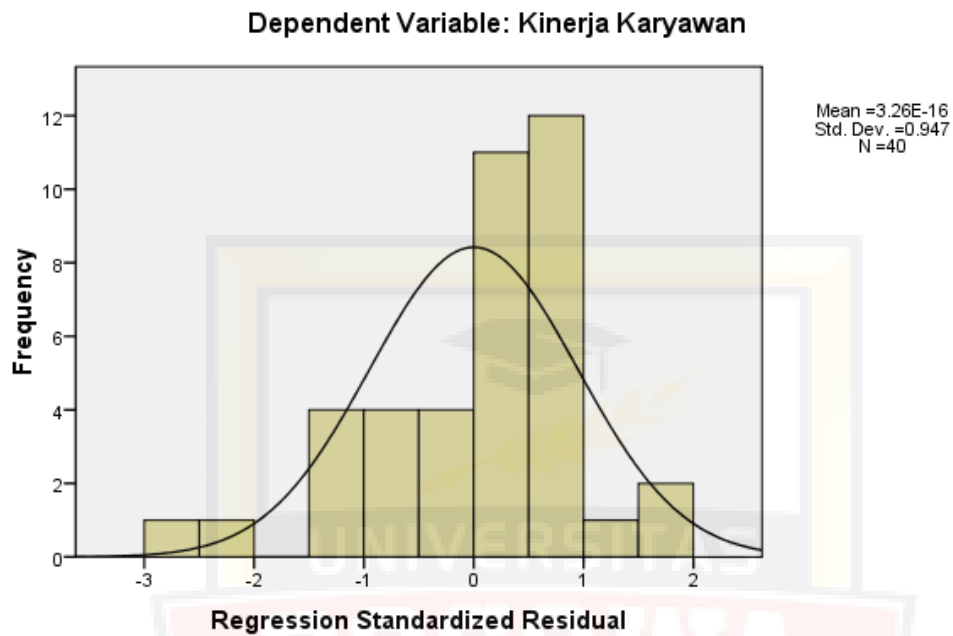
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.4724	13.8989	11.8750	1.23164	40
Std. Predicted Value	-2.763	1.643	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.434	1.915	.820	.325	40
Adjusted Predicted Value	5.8559	13.8831	11.8507	1.40381	40
Residual	-6.90881	4.52756	.00000	2.36000	40
Std. Residual	-2.773	1.817	.000	.947	40
Stud. Residual	-2.919	2.283	.004	1.029	40
Deleted Residual	-7.65245	7.14410	.02428	2.82273	40
Stud. Deleted Residual	-3.307	2.439	-.009	1.083	40
Mahal. Distance	.208	22.073	3.900	4.451	40
Cook's Distance	.000	.602	.044	.116	40
Centered Leverage Value	.005	.566	.100	.114	40

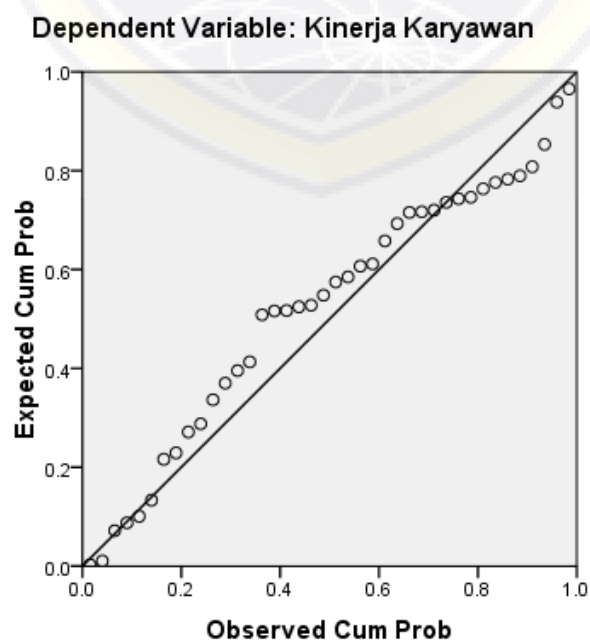
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja Karyawan

